

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Balai Umum, Gang. Pisang Dusun IV Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. “Berdasarkan tempat pengumpulan data, jenis penelitian ini adalah (*Field Research*) atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif”.

Penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan tentang peran *extended family* dalam Pendidikan Agama Islam Anak *brokenhome* di Jalan Balai Umum, Gang. Pisang Dusun IV Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang di ungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (Sugiyono, 2021).

Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mencari tahu, menganalisis, dan memahami tentang bagaimana peran *extended family* dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Sehingga sangat perlu menerima fakta melalui pengamatan di lapangan, memahami fenomena yang terjadi dalam peran orang tua dengan menggunakan wawancara dan observasi terhadap informan penelitian.

B. Sampel atau Partisipan Penelitian

Partisipan yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam hal ini Spradley menjelaskan sebagai berikut:

Informan yang harus dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Pada umumnya informan haruslah paling sedikit mempunyai keterlibatan penuh selama 3-4 tahun. Bahwa keterlibatan informan hendaklah terlibat dalam situasi yang dikaji dan berhubungan dengan situasi. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkaitan langsung dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini pemilihan sampel yang akan dijadikan informan didasari teknik *nonprobabilistic sampling*, dengan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan (Khudriyah, 2021).

Pengambilan sampel yang saya lakukan yaitu, dengan mengambil beberapa *extended family* yang memiliki anak usia 5-6 Tahun dan bertempat tinggal di Jl. Balaiumum Gang. Pisang Dusun IV Desa Tembung yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Anak *brokenhome* yang mau diteliti adalah anak yang orang tuanya masih tinggal bersama, tetapi tidak adanya keharmonisan di antara kedua orang tuanya dikarenakan ibu atau ayahnya yang lebih sibuk dengan dunianya sendiri (berkumpul dengan temannya).
2. Anak berusia 5-6 Tahun
3. Beragama Islam
4. Waktu anak tinggal dengan *extended family* minimal 3 bulan terakhir.

Karakteristik di atas menjadi acuan peneliti dalam mengambil sampel penelitian, berdasarkan observasi awal peneliti mendatangi rumah 7 *extended family* yang mengasuh anak *brokenhome* dan mendata apakah 7 calon sampel penelitian memiliki kriteria yang sesuai dengan pemilihan sampel tetapi setelah di analisa yang memiliki karakteristik sampel dalam penelitian ini dan sudah mendapatkan izin sebelumnya untuk menjadi partisipan dalam penelitian yang berjudul “*peran extended family* dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam Anak *Brokenhome* usia 5-6 Tahun” adalah 5 orang tua dan 5 orang anak

yang bertempat tinggal di Jl. Balai umum Gang Pisang Dusun IV Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Rukminingsih et al., 2020).

Dalam penelitian ini maka prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen. Untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sugiyono, 2021).

Maka dengan berbagai pertimbangan penelitian ini menggunakan metode observasi tertutup (*non partisipatif*), dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Observasi yang saya lakukan dengan mendatangi rumah 5 *extended family*

yang menjadi sampel penelitian saya dan mengamati peran *extended family* dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam anak usia 5-6 Tahun di Jl. Balai Umum Gang. Pisang Dusun IV Desa Tembung. Observasi yang saya lakukan juga mengikuti instrumen penilaian objek observasi yang telah saya rancang, berikut adalah hal-hal yang perlu diobservasi:

a. Interaksi anak dengan anggota keluarga *extended family*

Peneliti mengamati interaksi antara anak-anak *brokenhome* usia 5-6 tahun dengan anggota keluarga *extended family*, seperti kakek, nenek, paman, bibi, atau kerabat dekat lainnya. Peneliti akan memperhatikan terjadi atau tidaknya interaksi yang positif dan mendukung dalam konteks pemberian Pendidikan Agama Islam.

b. Partisipasi Anak dalam Kegiatan Keagamaan

Peneliti mengamati partisipasi anak-anak *brokenhome* dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh anggota keluarga *extended family*, seperti mengikuti pelajaran agama, shalat berjamaah, membaca Al-Quran, pentingnya pendidikan seks sejak dini dan kegiatan keagamaan lainnya.

c. Dukungan dan Bimbingan dari Anggota Keluarga *Extended family*

Peneliti mengamati sejauh mana anggota keluarga *extended family* memberikan dukungan, bimbingan, dan pendampingan kepada anak-anak dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Rincian kegiatan yang saya lakukan menggunakan metode observasi non partisipatif tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Alamat observasi : Jl. Balai umum Gg. Pisang Dusun IV Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.
- b. Waktu observasi : Selama 6 hari (22 – 28 April 2024) dari pukul (17.00-20.00 WIB)
- c. Pelaku, yaitu 5 *extended family* dan 5 orang anak *brokenhome* usia 5-6 Tahun .
- d. Aktivitas atau perilaku subjek penelitian yang memiliki kaitan dengan Pendidikan Agama Islam anak.

5. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sugiyono, 2021).

Pada teknik ini, peneliti datang dan berhadapan langsung dengan responden atau sampel yang akan diteliti. Teknik ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Peneliti berinteraksi dan menanyakan beberapa pertanyaan yang telah direncanakan untuk menggali data yang akurat pada responden, hasilnya kemudian dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi tentang peran *extended family* orang tua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam anak *Brokenhome* di Desa Tembung pertanyaan ditujukan kepada informan penelitian yaitu orang tua dengan masing-masing 10 bentuk pertanyaan yang sudah dirancang sesuai dengan pedoman wawancara, serta merekam semua pembicaraan yang dilakukan selama wawancara berlangsung dengan menggunakan perekam suara sebagai bukti autentik pada saat wawancara berlangsung. Alat ini digunakan sehingga saat peneliti merangkum semua jawaban yang diberikan oleh narasumber, peneliti tidak melewatkan poin-poin penting yang diberikan oleh narasumber. Wawancara dilakukan 1 kali selama penelitian dalam waktu 30 menit, dengan angket berjumlah 10 pertanyaan, dengan kisi-kisi wawancara berikut:

Peneliti akan memulai pertanyaan dengan menanyakan alasan utama *extended family* memberikan Pendidikan Agama Islam dan bagaimana mereka melihat peran agama dalam membantu perkembangan anak-anak *brokenhome* di usia dini. Peneliti akan menanyakan faktor budaya atau tradisi keluarga yang mempengaruhi keputusan mereka dan meminta penjelasan tentang proses pelaksanaan pembelajaran agama Islam sehari-hari, termasuk pengajaran rukun iman dan pendidikan seks, serta cara melibatkan anak-anak

dalam kegiatan keagamaan seperti berdoa, membaca Al-Qur'an, atau shalat berjamaah. Peneliti akan menanyakan metode pengajaran yang digunakan untuk menarik minat anak-anak, pengalaman yang paling berkesan selama memberikan pendidikan agama, tantangan atau hambatan yang dihadapi dan cara mengatasinya, serta perubahan positif yang terlihat pada anak-anak setelah menerima pendidikan agama.

D. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2021).

Dapat disimpulkan analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian, penyajian data dibuat pada saat dan setelah penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan selama dan setelah penelitian (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu:

1. Reduksi Data:

Peneliti mengidentifikasi dan jelaskan setiap data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti interaksi anak-anak dengan anggota keluarga, dukungan yang diberikan, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan sebagainya. Lalu peneliti membuat abstraksi atau ringkasan dari data yang telah dikumpulkan dengan menyoroti informasi penting dan temuan kunci yang muncul.

2. Penyajian Data:

Peneliti mengorganisasikan data berdasarkan tema-tema atau kategori-kategori yang telah diidentifikasi sebelumnya, seperti peran keluarga, dukungan yang diberikan, tantangan yang dihadapi, dan sebagainya.

3. Interpretasi Data:

Peneliti akan menganalisis data secara mendalam dengan mencari pola-pola, kesamaan, perbedaan, dan hubungan antara data-data yang telah disajikan. Lalu peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan interpretasikan makna atau signifikansi dari temuan tersebut terkait dengan fokus penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan:

Peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data. Jelaskan bagaimana peran *extended family* memengaruhi Pendidikan Agama Islam anak-anak *brokenhome* usia 5-6 tahun berdasarkan data yang telah dianalisis. Lalu peneliti akan mendiskusikan implikasi temuan terhadap teori, praktik, dan kebijakan terkait peran *extended family* dalam Pendidikan Agama Islam anak-anak *brokenhome*.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: (1) *credibility*; (2) *transferability*; (3) *dependability*; dan (4) *confirmability*. Keempat kriteria itu memenuhi empat standar “*disciplined inquiry*” yaitu: *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality* (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan *credibility* dan *confirmability*, yaitu:

1. *Credibility* (Kepercayaan):

Peneliti akan melakukan triangulasi data dengan mempertanyakan pertanyaan yang sama kepada narasumber saat wawancara sebanyak 3 kali, lalu

peneliti akan menggabungkan data wawancara, observasi, dan analisis dokumen sampel utama dengan data yang di dapatkan dari orang sekitar narasumber. Hal ini dilakukan untuk memperkuat kepercayaan terhadap temuan-temuan yang diperoleh dari berbagai perspektif. Peneliti juga akan menerapkan teknik pemilihan partisipan yang relevan dan representatif, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan mewakili kondisi yang sebenarnya di masyarakat. Selain itu, peneliti akan mencatat dan mendokumentasikan semua data yang ditemukan, serta melakukan refleksi secara terstruktur untuk memastikan interpretasi yang tepat. Diskusi dengan rekan sejawat dan dosen pembimbing juga dilakukan untuk memverifikasi interpretasi data dan memastikan keakuratan hasil analisis. Dengan demikian, penelitian ini dapat memiliki *credibility* (kepercayaan).

2. *Confirmability* (Kebenaran):

Untuk melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan *confirmability* dalam penelitian ini, langkah pertama adalah dengan mencatat secara rinci bagaimana data dikumpulkan, misalnya melalui wawancara dengan *extended family* sebanyak 3 kali untuk mengecek kesamaan dan kebenaran jawaban yang diberikan, dan pengamatan langsung. Selanjutnya, memastikan bahwa analisis data dilakukan secara obyektif tanpa adanya bias. Selain itu, hasil analisis dan temuan harus dapat direplikasi oleh orang lain, sehingga memerlukan verifikasi dari pihak lain di luar peneliti untuk memastikan konsistensi dan kepercayaan terhadap data yang ditemukan.

F. Etika Pengumpulan Data Penelitian

Berdasarkan pendekatan deontologi, terdapat empat prinsip dalam etika penelitian yaitu: 1) menghargai otonomi partisipan (*respect for autonomy*); 2) mengutamakan keadilan (*promotion of justice*); 3) memastikan kemanfaatan (*ensuring beneficence*); dan 4) memastikan tidak terjadi kecelakaan (*ensuring maleficence*) (Heryana, 2020).

1. Prinsip *respect to autonomy*

Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam melakukan riset, peneliti harus menghargai kebebasan atau independensi responden dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, 3 hari sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mendatangi kantor kepala desa untuk mengajukan surat izin penelitian, lalu setelah diizinkan peneliti akan melakukan pertemuan pertama sebelum wawancara dilakukan kepada objek penelitian dan menanyakan kembali ketersediaan objek untuk di wawancara. Setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari 5 objek penelitian untuk dilakukan wawancara, maka 3 hari sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti menyerahkan angket wawancara untuk dibaca oleh partisipan.

2. Prinsip *promotion of justice*

Prinsip keadilan berkaitan dengan kesetaraan (*equality*) dan keadilan (*fairness*) dalam memperoleh risiko dan manfaat penelitian, serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian. Dengan ini, peneliti akan mengatakan bahwa dari 10 pertanyaan yang akan diajukan, narasumber dibebaskan untuk memberikan jawaban ataupun menolak dari butir pertanyaan manapun, alalu setelah wawancara selesai, partisipan diberikan kesempatan untuk membaca dan mendengarkan kembali hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan. Setelah itu saat menuliskan hasil penelitian, peneliti menimbang jawaban yang boleh untuk ditulis dan dipublikasi sehingga jawaban yang akan dijadikan hasil penelitian adalah jawaban sebenarnya dari narasumber tetapi tidak adanya unsur sara maupun hal-hal yang dapat merugikan narasumber kedepannya. Dan sepenuhnya penulisan jawaban adalah tanggung jawab peneliti bukan partisipan.

3. Prinsip *ensuring beneficence*

Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dijalankan akan memberikan sesuatu yang berguna bagi partisipan dan bagi komunitas yang terdampak. Penelitian bukan sekedar menghasilkan data yang diperoleh dari partisipan, namun juga memberi manfaat baik secara langsung dan tidak

langsung bagi partisipan. Dengan ini peneliti akan memberikan data yang dapat bermanfaat bagi para pembaca yang juga mengurus anak-anak *brokenhome*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang langsung dirasakan oleh partisipan, misalnya dalam hal peningkatan pemahaman agama Islam, peningkatan keterampilan dalam mendidik anak-anak, atau peningkatan hubungan antaranggota keluarga dalam konteks pendidikan agama.

Selain manfaat langsung, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang tidak langsung bagi partisipan dan komunitas yang terdampak. Contohnya, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang peran keluarga besar dalam mendukung anak-anak *brokenhome*, sehingga dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi keluarga lain dalam situasi serupa.

4. Prinsip *ensuring maleficence*

Prinsip ini menyatakan bahwa peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan yang ikut memberikan informasi dalam penelitian ini. Dengan prinsip ini, peneliti menyatakan bahwa narasumber tidak akan menanggung risiko apapun atas informasi apapun yang diberikan olehnya, dan semua konsekuensi kedepannya akan ditanggung oleh peneliti.